
Teknik Token Ekonomi dalam Mengenal Konsep Uang pada Anak dengan Retardasi Mental

¹Nuzul Khaira, ²Julian Putri Alhidaya, ³Shinta Ayu Wulandari, ⁴Reza Anugrah,
⁵Tesa Anggraini, ⁶Intan Denata,
Universitas Negeri Padang¹⁻⁶

Alamat: Departemen Psikologi/Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang, Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat

Korespondensi penulis: khairanuzul2@gmail.com

Abstract. *This study aims to introduce the concept of money to children with mild mental retardation by using an economic token. The subject of this study was a 10 year old girl with mild mental retardation. This study collects data using observation by monitoring behavior. The technique used in this modification program is in the form of an economic token in order to bring up the desired stimulus response. Initial data collection or baseline was carried out in 7 sessions and then continued with intervention for 5 days with a total of 10 sessions. The results of the study show that the token economy technique can improve the ability of mentally retarded children to recognize the concept of money.*

Keywords: *Economic token, money concept, mental retardation*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengenalkan konsep uang pada anak retardasi mental ringan dengan menggunakan token ekonomi. Subjek penelitian ini adalah seorang anak perempuan berusia 10 tahun dengan retardasi mental ringan. Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan observasi dengan cara monitoring perilaku. Teknik yang digunakan dalam program modifikasi ini berupa token ekonomi agar memunculkan stimulus respon yang diinginkan. Pengambilan data awal atau *baseline* dilakukan sebanyak 7 sesi dan kemudian dilanjutkan dengan pemberian intervensi selama 5 hari dengan jumlah 10 sesi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik token ekonomi dapat meningkatkan kemampuan anak tunagrahita dalam pengenalan konsep uang

Kata kunci: Token ekonomi, konsep uang, tunagrahita

1. LATAR BELAKANG

Retardasi mental adalah suatu keadaan ketidakseimbangan pada perkembangan anak dengan peristiwa tumbuh kembang penting terhadap proses utama, hakiki dan khas pada anak. (Sularyo, 2000). Berdasarkan *American Association on Mental Retardation* (AAMR) retardasi mental (MR) didefinisikan sebagai disabilitas yang ditandai dengan keterbatasan signifikan dalam fungsi intelektual dan perilaku adaptif sebagaimana dinyatakan dalam keterampilan konseptual, sosial, dan adaptif. Disabilitas ini terjadi sebelum anak berusia 18 tahun dan diyakini ada kaitannya dengan masalah serius dalam kapasitas individu untuk melakukan sesuatu (gangguan), keterbatasan aktivitas dan keterbatasan partisipasi. Anak dengan tunagrahita memiliki berbagai permasalahan seperti ketidakmampuan konseptual, ketidakmampuan sosial serta ketidakmampuan praktis (Hallahan dan Kauffman, 2006). Biasanya ditandai dengan adanya perkembangan mental yang kurang secara keseluruhan, namun gejala utama yaitu kekurangan pada intelegensi. Keadaan ini ditandai dengan fungsi kecerdasan umum yang berada di bawah rata-rata serta berkurangnya kemampuan untuk

menyesuaikan diri atau berperilaku adiktif. (Mustikawati, Anggorowati, & Mugianingrum, 2015).

Pada kenyataannya, IQ (Intelligence Quotient) bukanlah satu-satunya patokan yang mampu dijadikan penentu berat ringannya retardasi mental, melainkan harus dinilai berdasarkan sejumlah besar keterampilan spesifik yang berbeda. (Salmiah, 2010). Salah satu keterampilan yang dapat dilihat dari anak retardasi mental, yakni pengenalan konsep uang, terutama pada anak dengan tingkat retardasi ringan seperti subjek dalam penelitian ini. Literasi keuangan juga dapat diartikan sebagai melek atau cakap keuangan (Ariyani, 2018). Literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan dalam hal memahami bagaimana uang bekerja, cara mendapatkannya, cara mengelola dan mengambil keputusan tentang uang. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa konsep keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memberikan pemahaman terhadap seorang individu sehingga mampu membuat keputusan yang efektif dengan semua sumber daya keuangannya untuk mencapai tujuan hidupnya.

Berdasarkan pendekatan dan teori perilaku manusia ada berbagai strategi dan teknik dalam mengubah perilaku manusia, metode tersebut disebut sebagai modifikasi perilaku. Modifikasi perilaku merupakan metode pembatasan perilaku baru atau mengubah perilaku yang ada melalui penguatan positif atau negatif. Salah satu teknik yang digunakan dalam mengubah perilaku manusia adalah teknik ekonomi token (Token Economy Teknik). Token ekonomi merupakan salah satu program perilaku di mana individu akan melakukannya memperoleh tanda khusus untuk perilaku yang diinginkan. Tanda khusus diberikan kepada sebagai penghargaan individu untuk perubahan perilaku.

2. KAJIAN TEORITIS

Economic Token merupakan salah satu program modifikasi perilaku di mana individu akan melakukannya dan memperoleh tanda khusus untuk perilaku yang diinginkan. Tanda khusus diberikan kepada sebagai penghargaan individu untuk perubahan perilaku. Purwantara (2015) juga menjelaskan *token economy* sebagai teknik dalam modifikasi perilaku dengan memberikannya chip atau isyarat segera setelah perilaku yang diinginkan dilakukan. Token ekonomi adalah suatu bentuk modifikasi perilaku yang dirancang untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan pengurangan perilaku yang tidak diinginkan dengan pemakaian token (tanda-tanda). Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa token ekonomi telah berhasil digunakan dalam berbagai treatment untuk anak-anak maupun dewasa. (Miltenberger, 2008).

Individu mendapatkan token dengan cepat setelah menunjukkan perilaku yang diinginkan (Ayllon, 1999). Token dapat dikumpulkan dan dipertukarkan dengan suatu objek atau kebanggaan yang penuh arti. Tujuan utama token ekonomi adalah untuk meningkatkan motivasi sehingga memungkinkan perilaku yang diinginkan muncul. Dengan menerapkan token ekonomi ini bisa dengan sengaja atau tidak sengaja dapat memperhatikan apakah individu dengan rela menerima *treatment* yang dilakukan peneliti (Fahrudin, 2010).

Miltenberger (2012) juga menjelaskan bahwa token ekonomi merupakan suatu teknik yang bertujuan untuk memperkuat keinginan perilaku individu mengurangi suatu perilaku atau meningkatnya. Token adalah sesuatu yang disampaikan kepada seseorang segera setelah perilaku yang diinginkan diakumulasikan kemudian ditukarkan dengan penguat cadangan. Karena token dipasangkan dengan penguat lain sehingga menjadi penguat terkondisi. Penguat cadangan tersebut hanya dapat diperoleh dengan token, token dapat diperoleh hanya dengan menunjukkan perilaku yang diinginkan. Penguat cadangan sebagian besar adalah penguat aktivitas yang diinginkan oleh individu.

Salah satu keterampilan umum yang harus dimiliki oleh individu untuk dapat berfungsi dalam masyarakat adalah keterampilan pembelian atau kemampuan dalam memahami konsep uang (Martin, Rusch, & Heal :1983; Nietupski, Welch, & Wacker, 1983). Anak-anak dengan disabilitas intelektual atau retardasi mental dapat diajarkan tentang konsep uang dari yang sederhana dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari agar dapat membantu mereka menjadi lebih mandiri lagi (Stith & Fishbein, 1996). Ketika belajar menghitung uang, biasanya anak-anak yang sedang dalam masa perkembangan terus-menerus menggabungkan materi yang baru saja dipelajari dengan pengetahuan yang dimiliki dengan baik. Terdapat beberapa perbedaan antara keterampilan uang yang diyakini penting untuk anak-anak dengan retardasi mental dan ketersediaan metode pengajaran yang efektif untuk anak-anak tersebut (Peng, Frank, & McFarland, 1984). Penggunaan teknik token ekonomi disini adalah sebagai target akhir setelah diberikan pembelajaran mengenai konsep uang melalui teknik prompting. Dimana ketika subjek memunculkan perilaku yang diinginkan, maka akan diberikan sebuah reward atas keberhasilannya mencapai target yang diinginkan.

3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan *Single Subject Design* dengan *One Group Pretest-Posttest* bertujuan melihat perbandingan dengan mengukur skor subjek sebelum dan setelah diberikan program intervensi. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang anak perempuan

berusia 10 tahun kelas 4 bersekolah di SLB N 1 Kota Bukittinggi. Subjek menderita retardasi mental ringan ditunjukkan dengan hasil tes psikolog.

Teknik pengumpulan data observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran menggunakan uang. Observasi dilakukan dengan cara lembar monitoring perilaku. Perilaku diamati adalah keterampilan konsep uang. Penelitian ini menggunakan lembar observasi yang peneliti kembangkan berdasarkan aspek dari teori *Basic Money-Counting Skills of Children With Mental Retardation* (Stith & Fishbein, 1996). Penelitian dilaksanakan di rumah subjek M bertempat di Nagari Sianok, Kabupaten Agam Sumatera Barat atau di rumah nenek subjek M bertempat di Kelurahan Kubu Gulai Bancah Kota Bukittinggi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hal utama yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan *baseline* untuk mengetahui sejauh mana tahapan penggunaan uang sudah dikuasai oleh subjek, kemudian menganalisa lingkungan subjek guna mengidentifikasi hal dirasa perlu dikontrol selama pelaksanaan program intervensi. *Baseline* berguna untuk memperoleh informasi mengenai hal apa yang digemari subjek, sehingga bisa menjadi penguat dalam pelaksanaan program intervensi. Jumlah sesi *baseline* sebanyak 7 sesi. Data *baseline* diperoleh melalui teknik tes dimana subjek diminta untuk memberikan respon atas pertanyaan berupa essay dan pilihan ganda, menentukan benar dan salah, serta menjodohkan dengan pernyataan yang sesuai dan melalui teknik observasi partisipan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari *baseline* menunjukkan bahwa kemampuan dalam mengenal konsep uang pada subjek yang mengalami retardasi mental kategori ringan belum terlihat peningkatan. Kemudian pada hasil yang didapatkan dari intervensi didapatkan sedikit peningkatan dari data *baseline* yang sebelumnya. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Tabel perbandingan hasil tes

Sesi	Skor (%)		
	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3
Rata-rata Baseline	68,3	66,6	57,5
Rata-rata Intervensi	81,26	81,43	88,45

Keterangan:

Aspek 1 : Identifikasi uang

Aspek 2 : Cara perhitungan uang

Aspek 3 : Perbandingan nominal uang

Berdasarkan hasil tabel tersebut dapat dilihat bahwa subjek mengalami kesulitan pada aspek dua dan tiga yaitu pada cara perhitungan uang dan perbandingan nominal uang. Hal ini didasarkan pada perolehan rata-rata skor antara tes baseline dan tes intervensi. Kemudian, setelah dilakukannya intervensi subjek menunjukkan perubahan pada aspek dua dan tiga.

Tabel 2. Tabel perbandingan hasil observasi

Sesi	Skor (%)	
	Awal	Akhir
Rata-rata Baseline	41,66	46,66
Rata-rata Intervensi	90	96,66

Keterangan:

Aspek 1 : Identifikasi uang

Aspek 2 : Cara perhitungan uang

Aspek 3 : Perbandingan nominal uang

Pada tabel hasil perbandingan observasi di atas, dapat dilihat perubahan pada pengenalan konsep uang pada anak dengan retardasi mental pada observasi selama baseline dan intervensi.

Tabel 3. Tabel pemberian token ekonomi saat intervensi

Sesi	Pemberian Token Ekonomi
	Mengenal bentuk mata uang membedakan nominal nilai mata uang logam dan kertas secara acak
Sesi 1	5 stiker dapat ditukarkan dengan makanan
Sesi 2	10 Stiker dapat ditukarkan dengan barang
	Melakukan penjumlahan antar mata uang logam dan uang kertas
Sesi 3	15 stiker dapat ditukarkan dengan makanan
Sesi 4	20 Stiker dapat ditukarkan dengan barang
	Melakukan pengurangan antar mata uang logam dan uang kertas
Sesi 5	20 stiker dapat ditukarkan dengan makanan
Sesi 6	25 stiker dapat ditukarkan dengan barang
	Melakukan penjumlahan dan pengurangan antara mata uang logam dan uang kertas
Sesi 7	25 stiker dapat ditukarkan dengan makanan
Sesi 8	30 stiker dapat ditukarkan dengan barang
	Melakukan perbandingan lebih rendah dan tinggi antar mata uang logam dan uang kertas
Sesi 9	30 stiker dapat ditukarkan dengan barang
Sesi 10	35 stiker dapat ditukarkan dengan aktivitas

Setiap sesi pada tahapan intervensi berlangsung selama 20-30 menit yang jarak antar sesinya sekitar 10 menit. Stiker akan didapatkan jika subjek mampu mengerjakan soal tes dengan benar. Kemudian setiap jawaban benar akan mendapatkan stiker bergambar yang nantinya dapat ditukarkan dengan makanan, barang dan aktivitas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ariani, 2018) tentang pendidikan literasi keuangan di TK Khalifah Purwokerto didapatkan hasil bahwa penelitian Di antara kendala yang dihadapi adalah belum adanya program khusus tentang konsep pengenalan keuangan secara sistematis, guru belum memiliki kemampuan memadai, perlunya penambahan sarana prasarana pendukung, sumber-sumber

bacaan, serta perlunya dilakukan penilaian secara sistematis terhadap implementasi pengenalan keuangan yang sudah dilaksanakan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Faisya, 2016) juga menunjukkan bahwa kemampuan penggunaan uang pada anak tunagrahita kategori ringan kelas IV Sekolah Dasar Luar Biasa di Sekolah Dasar Luar Biasa Tunas Bhakti Pleret Bantul dapat meningkat dengan metode pembelajaran di kantin.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik token ekonomi dapat meningkatkan kemampuan anak tunagrahita dalam pengenalan konsep uang. Ditunjukkan dengan hasil skor rata-rata *baseline* dan skor rata-rata setelah pemberian intervensi pada tabel sebelumnya yang terdapat peningkatan. Dimana subjek menjadi termotivasi mengenal konsep uang setelah mendapatkan token ekonomi. Penggunaan teknik token ekonomi dilakukan dengan mengganti hadiah langsung berupa makanan, barang dan aktivitas yang disenangi subjek.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyusunan dan penyelesaian penelitian ini. Segala bentuk bantuan, saran, dan motivasi yang diberikan sangat berarti dalam keberhasilan penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Ayllon, T. (1999). *How to Use Token Economy and Point Systems*. 2nd ed. Austin, Texas: Pro-Ed
- Ariyani, D. (2018). Pendidikan literasi keuangan pada anak usia dini di tk khalifah purwokerto. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 13(2), 175-190.
- DIY. *Jurnal, Jurusan Pendidikan Geografi, FIS, UNY*
- D.P Hallahan and J.M Kauffman. *Exceptional learners introduction to special education*. New York : PEARSON, 2006.
- Fahrudin, A. (2010). Teknik Ekonomi Token Dalam Pengubahan Perilaku Klien (Token Economy Technique in the Modification of Client Behavior). *Jurusan Rehabilitas Sosial STKS Bandung*, 1-7. <http://www.cubg.or.id/index.php/produk-dan-pelayanan/pendidikan/>
- Kusumadewi, F. A. (2016). Peningkatan Kemampuan Penggunaan Uang Peserta Didik Tunagrahita Kategori Ringan Melalui Pembelajaran Berbelanja Di Kantin Pada Kelas Iv

Sekolah Dasar Luar Biasa Di Sekolah Luar Biasa Tunas Bhakti Pleret Bantul. *Widia Ortodidaktika*, 5(11), 1110-1121.

Miltenberger, R. G. (2008). Behavior modification.

Mustikawati, N., Anggorowati, D., & Mugianingrum, O. E. (2015). Kemampuan sosialisasi anak retardasi mental [The socialization ability of mentally retarded children]. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 8(2), 96915.

Mustikawati, Neti, et al. "Kemampuan Sosialisasi Anak Retardasi Mental." *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, vol. 8, no. 2, 2015.

Peng, C. Y. J., Frank, A. R., & McFarland, T. P. (1984). Use of clustering techniques for validation of task analysis models. *The Journal of special education*, 18(2), 131-142.

Purwantara, S. (2015). Studi temperatur udara terkini di wilayah di Jawa Tengah dan DIY. *Geo Media: Majalah Ilmiah dan Informasi Kegeografian*, 13(1).

R.G. Miltenberger. Behaviour modifications: Principles and procedures (Fifth edition). Belmont: Wadsworth, 2012.

Salmiah, S. (2010). Retardasi mental.

S Esmaeeli-Nieh and EH Sherr. (2014). Mental Retardation/Intellectual Disability. Elsevier.

Stith, L. E & Fishbein, H. D. (1996) Basic Money-Counting Skills of Children With Mental Retardation. *Research in Developmental Disabilities*, 17 (3), 185-201.

Sularyo, T.S., & Kadim, M. (2000). Retardasi mental. *Sari Pediatri*, Vol, 2, No, (03), 170-177